

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktiva maupun modal perusahaan (Kasmir, 2018:196). Menurut (Sukamulja, 2019:97) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan rasio ini maka dapat mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam upaya menjaga efektivitas kegiatan operasi Perusahaan. Angka yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2018:196)

Profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat di perusahaan seperti aktiva, modal, dan penjualan (Alfan & Suprihhadi, 2020).

Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat pada laporan keuangan, hal ini digunakan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu baik itu penurunan atau kenaikan. Dengan rasio ini dapat terlihat apakah perusahaan

memenuhi target yang diinginkan atau tidak untuk periode tersebut. Dengan kata lain apabila tidak sesuai dengan target maka menjadi pelajaran dan evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk periode kedepan (Kasmir, 2018:197).

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Setiap rasio atau perhitungan memiliki tujuan serta manfaat yang nantinya dapat dirasakan baik oleh pihak internal perusahaan atau eksternal perusahaan. adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018:197) antara lain:

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu;
2. Untuk menilai posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan;
3. Digunakan untuk menilai perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya keuntungan bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri;
5. Digunakan untuk mengukur seberapa produktivitas dana Perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri atau modal pinjaman.

#### **2.1.1.3 Jenis-jenis Profitabilitas**

Dalam pengukuran profitabilitas itu sendiri perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara menyeluruh atau hanya sebagian saja. Hal

ini digunakan oleh perusahaan tergantung dari kebutuhan atau rasio yang dianggap harus diketahui oleh perusahaan.

Pengukuran dari Profitabilitas itu sendiri disebut dengan Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi. Menurut (Sukamulja, 2019 : 97) terdapat empat jenis rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas ini. Di antaranya *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Dalam hal menganalisis rasio keuangan maka perlu diperhatikan Batasan-batasan bahwa rasio tersebut menunjukkan kinerja baik perusahaan, untuk batasan dari Rasio Profitabilitas adalah 0,5 – 0,8 (Sukamulja, 2019:87). Dalam penelitian ini adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA ini digunakan karena dapat mengukur Tingkat kemampuan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki yang nantinya akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi ROA Perusahaan maka kemungkinan lebih besar pula perusahaan akan membagikan devidennya.

#### 1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio *Return on Assets* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari investasi perusahaan. Serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki (Sukamulja, 2019:98). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Return on Equity* (ROE)

ROE ini digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur kemampuan pengembalian laba bersih dari ekuitas. Rasio ini juga sangat penting bagi para pemegang saham, karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian atas saham Perusahaan yang mereka miliki. (Sukamulja, 2019:99). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ROE ini adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau Marjin laba kotor adalah untuk mengukur laba kotor Perusahaan terhadap penjualan atau laba bersih. Biasanya dengan semakin tingginya rasio ini menandakan bahwa semakin rendah beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasional Perusahaan. (Sukamulja, 2019:97). Rumus yang digunakan dalam menghitung GPM adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

## 4. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur Tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan (Sukamulja, 2019:98). Adapun rumus yang digunakan adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## **2.1.2 Solvabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur risiko keuangan dalam jangka panjang. Rasio ini juga biasa disebut dengan *Leverage Ratio* dimana menggambarkan proporsi utang perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan asset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis (Sukamulja, 2019:92). Solvabilitas juga memiliki arti berapa besar beban kewajiban yang ditanggung oleh Perusahaan dibandingkan dengan assetnya, solvabilitas juga sebagai alat ukur kemampuan membayar kewajiban, baik itu jangka Panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018:150).

Dalam praktiknya, jika suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang diperhitungkan tinggi, maka risiko kerugiannya tinggi, namun memiliki potensi keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika suatu Perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka risiko kerugiannya pasti lebih rendah, apalagi jika perekonomian sedang terpuruk (Kasmir, 2018:152).

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Setiap rasio yang dihitung perusahaan memiliki tujuan serta manfaat masing-masing yang dapat menguntungkan perusahaan. selain itu memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Adapun menurut (Kasmir, 2018:153) tujuan dan manfaat solvabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi Perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan seperti kreditor;
2. Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap apabila dibandingkan dengan modal;
4. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang ditanggung oleh utang;
5. Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan;
6. Untuk perbandingan setiap bagian rupiah modal yang dijamin oleh utang itu sendiri;
7. Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera jatuh tempo.

### **2.1.2.3 Pengukuran Solvabilitas**

Menurut (Sukamulja, 2019:92) terdapat 6 rumus yang dapat digunakan Perusahaan dalam mengukur rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Long Term Debt Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage*.

#### **1. *Debt to Assets Ratio (DAR)***

DAR merupakan rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengukur presentase liabilitas terhadap asset Perusahaan. Rasio ini cukup umum digunakan oleh perusahaan karena dapat mencerminkan bagaimana risiko

bisnis yang akan dijalani oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula risiko bisnisnya karena pendanaan asset berasal dari utang. adapun batasan normal dari nilai DAR ini adalah 0,5 – 1 (Sukamulja, 2019:87). Rumus yang digunakan dalam perhitungan DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER mengukur Tingkat *leverage* Perusahaan. Sama halnya dengan DAR, semakin tinggi Tingkat *leverage* maka semakin tinggi pulan risiko yang ditanggung oleh Perusahaan. Sama seperti DAR batasan dari DER ini adalah 0,5-1, Dimana risiko bisnis dapat dikatakan masih bagus dan normal (Sukamulja, 2019:87). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva Perusahaan dibiayai oleh utang. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Equity Multiplier*

Rasio ini digunakan Perusahaan dalam mengukur seberapa besar asset Perusahaan yang didanai oleh ekuitas. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula asset perusahaan yang didanai oleh ekuitas hal ini menunjukkan risiko bisnis yang semakin tinggi.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. *Long Term Debt Ratio*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini nantinya dapat digunakan oleh manajer untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan utang jangka panjang perusahaan. Adapun batasannya adalah 0,5 – 0,8 dimana Perusahaan dapat dikatakan aman dalam kinerja keuangannya.

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Liabilitas jangka panjang} + \text{Total Ekuitas}}$$

#### 5. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio* digunakan Perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Batasan dari nilai *Time Interest Earned Ratio* adalah 1,5 – 6, batasan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan dikatakan baik.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 6. *Cash Coverage*

Perhitungan ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan melunasi beban bunga liabilitas jangka pendek atau Panjang dengan kas yang tersedia. Hal ini akan menimbulkan asumsi bahwa kas yang diperoleh oleh Perusahaan berasal dari kegiatan operasi Perusahaan. Adapun batasan dari *Cash Coverage* adalah 2-7, Dimana kinerja keuangan masih dikatakan aman dari risiko Perusahaan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Cash Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak} + \text{Depresiasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.1.3 Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Dimana Perusahaan yang gagal membayar utang jangka pendeknya ini bisa berhubungan dengan kelalaian manajer yang tidak menghitung rasio likuiditasnya (Kasmir, 2018:128). Likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi asset yang dimiliki menjadi uang tunai atau kas (Sukamulja, 2019:87).

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Dengan rasio likuiditas ini dapat berasumsi bahwa asset lancar adalah sumber dana yang utama untuk memenuhi kewajibannya (Alfan & Suprihadi, 2021). Menurut (Harahap, 2018:301) Rasio likuiditas dapat dihitung dengan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mengkonversi asset yang dimiliki menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Seberapa likuiditasnya perusahaan dapat dihitung dengan rasio

likuiditas. Rasio tersebut kemudian dapat menjadi tolak ukur bagi para pihak berkepentingan untuk menilai seberapa likuiditas perusahaan tersebut.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Setiap rasio analisis keuangan memiliki tujuan serta manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan seperti pihak internal yaitu manajemen perusahaan dan karyawan. Pihak eksternal perusahaan seperti investor, penyedia dana keuangan seperti perbankan, kreditor, supplier, masyarakat, dan pihak lainnya. Adapun tujuan serta manfaat dari likuiditas menurut (Kasmir, 2018:132) di antaranya:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Yaitu utang yang segera jatuh tempo dan sudah dijadwalkan untuk dibayarkan;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan total asset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain membandingkan jumlah kewajiban yang jatuh tempo dibawah satu tahun dengan total asset lancar;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan asset lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan dan piutang. Hal ini berkaitan karena persediaan dan piutang memiliki likuiditas yang cukup rendah;
4. Untuk membandingkan dan mengukur antara total persediaan yang ada pada perusahaan dengan modal kerja perusahaan;

5. Untuk mengukur dan memperhitungkan seberapa besar uang kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar utang;
6. Sebagai media yang digunakan untuk perencanaan masa mendatang. Terutama yang berkaitan terhadap perencanaan utang dan kas;
7. Sebagai alat untuk melihat kondisis dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu untuk dibandingkan dengan beberapa periode;
8. Sebagai alat untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen keuangan seperti aktiva lancar dan utang lancar;
9. Menjadi alat yang dapat memicu bagi pihak manajemen untuk kedepannya agar dapat memperbaiki kinerjanya.

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Likuiditas

Dalam perhitungan likuiditas terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, di antaranya, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital to Total Asset*, dan *Interval Measure*. Menurut (Sukamulja, 2019:87) pada setiap jenis rasio likuiditas terdapat batas-batas yang ditentukan untuk mengukur apakah fundamental perusahaan tersebut baik atau tidak. Adapun beberapa jenis rasio tersebut di antaranya :

#### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan total asset lancarnya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban langsungnya (Kinata et al., 2021). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* biasa juga disebut dengan *Acid Test Ratio*, pada perhitungan menggunakan *Quick Ratio*, ini hampir sama dengan current ratio, hanya pada perhitungan ini akun persediaan tidak turut dimasukkan dalam perhitungan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap sebagai asset yang sulit untuk untuk dicairkan (Sukamulja, 2019:89). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* atau Rasio Kas, merupakan perhitungan likuiditas menggunakan kas dan setara kas, hal ini dilakukan karena kas merupakan asset yang paling *liquid*, sehingga apabila semakin tinggi nilainya maka semakin *liquid* perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 4. *Net Working Capital to Total Asset*

*Net Working Capital to Total Asset* menjelaskan likuiditas perusahaan dari modal kerja bersih. Semakin kecil nilainya maka semakin rendah pula likuiditas modal kerja bersihnya. Modal bersih merupakan selisih antara asset lancar dengan utang jangka pendek. Dengan menggunakan rasio ini maka dapat menunjukkan jumlah asset yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. (Sukamulja, 2019:90). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *NWC to Total Asset* adalah sebagai berikut:

$$NWC \text{ to Total Asset} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 5. *Interval Measure*

*Interval Measure* menunjukkan dan mengukur seberapa lama perusahaan dapat bertahan serta membayar biaya operasional dengan menggunakan aset lancar apabila tidak ada kas yang masuk ke perusahaan.

$$\text{Interval Measure} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Rata – rata biaya operasional}}$$

### 2.1.4 **Harga Saham**

#### 2.1.4.1 **Pengertian Harga Saham**

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan pada suatu Perseroan Terbatas, perusahaan menerbitkan (Saepudin et al., 2022:63). Harga saham adalah harga dari saham suatu perusahaan yang ditetapkan ketika bursa telah dibuka berdasarkan pada tingkat permintaan dan penawaran saham itu sendiri, Harga saham juga diartikan sebagai nominal suatu saham emiten yang diperdagangkan di Bursa Efek oleh perusahaan (Widiantoro & Khoiriawati, 2023).

Menurut (Prowanta & Herlianti, 2020:86) harga saham merupakan harga saham berdasarkan pada permintaan dan penawaran setiap investor potensial di Bursa Efek, sehingga mencapai harga keseimbangan yang disebut dengan harga pasar atau *market price*.

Menurut (Wind, 2015:47) harga saham didefinisikan sebagai harga saat saham tersebut dijual di pasar, nilai saham intrinsik dan nominal merupakan hal utama yang dipergunakan dalam menentukan harga saham. Selain itu, harga saham

dapat mengalami kenaikan dan penurunan bergantung pada kondisi perekonomian makro dan sensitivitas bisnis.

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis bahwa harga saham merupakan harga saham tersebut ketika dijual di pasar dengan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran para investor yang nantinya akan mencapai harga keseimbangan yang disebut *market price*.

#### **2.1.4.2 Penilaian Harga Saham**

Menurut Prowanta dan Herlianti (2020:86) terdapat beberapa penilaian yang dapat dilakukan untuk menilai harga saham :

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan biaya historis asset dikurangi dengan akumulasi penyusutan

2. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga saham yang telah ditentukan oleh kondisi pasar atas penawaran dan permintaan.

3. Nilai Intrinsik (Nilai Wajar)

Nilai intrinsik adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan, didiskontokan pada Tingkat pengembalian yang diharapkan.

Sedangkan menurut (Wind, 2015:46) pada setiap lembar saham terdapat beberapa nilai yang terdapat didalamnya, di antaranya :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai per lembar saham yang dicantumkan dalam anggaran dasar perusahaan. penentuan nilai nominal ini biasanya dilakukan oleh dewan direksi. Tidak ada kesepakatan mengenai nilai nominal, namun penentuannya biasanya dengan menjumlahkan seluruh penerimaan bersih yang telah diperoleh oleh emiten saat mengeluarkan saham.

2. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham tersebut.

3. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai saham berdasarkan pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham yang terdapat di pasar dalam rentang waktu tertentu. Nilai pasar ini cukup fluktuatif dan bergantung terhadap kondisi pasar.

5. Agio saham

Agio saham merupakan selisih pembayaran saham dari nilai nominalnya yang dilakukan investor terhadap perusahaan.

6. Nilai Modal Disetor

Nilai modal disetor adalah total biaya yang dibayarkan oleh investor kepada perusahaan untuk memperoleh saham yang dimaksud, dapat berupa saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain nilai modal disetor ini merupakan jumlah nilai nominal dengan agio saham.

## 7. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang dipisahkan dan tidak dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi tetap diinformasikan. Laba ini biasanya akan diinvestasikan kedalam bidang lain oleh perusahaan sebagai sumber dana internal.

### 2.1.4.3 Jenis Harga Saham

Menurut (Halim, 2015:31) jenis-jenis harga saham dibagi menjadi sebagai berikut:

#### 1. Harga Nominal

Harga nominal atau nilai pari (*par value*) saham adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarannya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek, atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi (*underwriter*).

#### 3. Harga pasar

Apabila harga perdana adalah harga jual antara emiten dan penjamin emisi, maka harga pasar adalah harga jual investor yang satu dengan investor yang lain, harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

#### 4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan memungkinkan akan menjadi harga pasar namun hal itu tidak selalu terjadi. Keadaan demikian biasanya tergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah tingkat penawaran dan permintaan di pasar.

#### 5. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan dimungkinkan menjadi harga pasar.

#### 6. Harga tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

#### 7. Harga terendah

Harga ini merupakan harga terendah suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

#### **2.1.4.4 Analisis Harga Saham**

Menganalisis harga saham dalam dilihat dari beberapa faktor, menurut (Prowanta & Herlianti, 2020:84) terdapat analisis yang populer digunakan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam menganalisis harga saham dimasa mendatang para investor mengandalkan dua analisis tersebut untuk meminimalisir risiko kerugian.

## 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan Teknik analisis saham dengan didasarkan pada kinerja serta prospek bisnis dari perusahaan (Budiman, 2021:VI). Dengan kata lain, analisis fundamental adalah cara menganalisis harga saham dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah fundamental perusahaan secara finansial mampu menghasilkan keuntungan atau tidak dalam jangka waktu yang Panjang (Prowanta & Herlianti, 2020:84). Dalam analisis fundamental terdapat beberapa analisis yang dapat digunakan diantaranya :

1. Analisis variabel-variabel ekonomi makro, yang dapat mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan seperti inflasi, *Gross Domestic Bruto (GDB)*, nilai tukar, Tingkat suku bunga dan lainnya.
2. Analisis industri, menganalisis industri pilihan yang berprospek paling baik seperti sektor perbankan, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga.
3. Analisis kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangannya untuk menentukan kemampuan fundamental finansial perusahaan.

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan memprediksi kecenderungan indeks harga saham di masa mendatang, dengan mempelajari pola grafik harga saham dan volume perdagangan saham tersebut (Prowanta & Herlianti, 2020:85). Dengan kata lain, analisis teknikal ini biasanya menggunakan data historis untuk

memprediksi kedepannya. Sehingga analisis teknikal ini juga sering dikenal dengan analisis grafik harga saham (Budiman, 2021:VI). Terdapat beberapa istilah dalam analisis teknikal di antaranya seperti *Uptrend* (Trend naik), *downtrend* (tren turun), *sideways* (tren mendatar), *support level*, *resistance level*, *oversold*, dan *overbought*.

Kedua analisis tersebut saling melengkapi, sehingga investor biasanya tidak dapat mengambil keputusan investasi hanya dengan menggunakan satu teknik analisis saja karena cara itu tidaklah bijak (Budiman, 2021:VI).

#### **2.1.4.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham memiliki sifat yang berfluktuasi, dimana harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu. Perubahan harga saham ini terjadi karena adanya *supply* dan *demand*. Namun, selain itu, terdapat beberapa faktor yang turut serta mempengaruhi harga saham. Menurut (Wind, 2015:53) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor politik, faktor keuangan, faktor eksternal, dan dan faktor ekonomi. Menurut (Saepudin et al., 2022:46) harga saham dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti *Gross Domestic Product* (GDP), inflasi, kurs, maupun suku bunga dan kondisi industri. Serta dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi seperti kesehatan perusahaan (*liquidity ratio*), efektivitas, penggunaan modal (*leverage ratio*), aktivitas perusahaan (*activity ratio*), kemampuan laba perusahaan (*Profitability ratio*), strategi dan model bisnis maupun apresiasi harga pasar (*market price ratio*).

### 2.1.5 Kajian Empiris

Selain berdasarkan pada kajian pustaka mengenai teori-teori terkait dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kajian empiris yang berisi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan relevan pada penelitian ini, di antaranya :

1. Dicky Widianoro dan Novi Khoiriawati (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018 – 2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji simultan variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Uji parsial menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, serta solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.
2. Septa Diana Nabella, Aris Munandar, dan Rona Tanjung (2022) melakukan penelitian dengan judul “Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2018”. Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Elisabeth Mardiana Ito Moi, Ni Luh Putu Sri Purnama P, dan Rai Gina Artaningrum (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas,

Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap saham, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

4. Muhammad Alfian dan Heru Suprihadi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45”. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Fitri Handayani dan Susanti (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Earning Per Share*, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Marta Arumuninggar dan Titik Mildawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh pada harga saham.
7. Uci Dwi Putri (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar yang

di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *Quick Ratio* berpengaruh dan profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan likuiditas yang dihitung dengan *Quick Ratio* dan profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

8. Yulistian Tantra Notama, Wawan Sadtyo Nugroho, dan Yulinda Devi Pramita (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap saham sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9. Mudmainah dan Prijati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dihitung dengan *Current Assets*, dan Profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan profitabilitas yang dihitung dengan *Earning Per Share* dan Solvabilitas yang dihitung oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang di BEI.
10. Samir Novel Bobsaid dan Aniek Wahyuati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden terhadap harga saham”. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga

saham, sedangkan likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

11. Frenki Widy Ristanto dan Triyonowati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio berpengaruh signifikan, solvabilitas yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas terhadap *Return to Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12. Retno Anggita Putri dan R.A. Suwaidi (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh kepada harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
13. Eka Sholeha Thea dan Hari Sulistyio (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham
14. Sri Ayu Nuramalia Kaharuddin, Yana Fajriah, dan H. Syamsul Ridjal (202) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan

Likuiditas terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, Profitabilitas dan likuiditas memiliki efek signifikan secara bersamaan terhadap harga saham.

15. Fadhila Annisa Pranandysari dan Munari (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
16. Popy Marsela dan One Yantri (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan.
17. Yuniar Fitriyani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur oleh ROE dan solvabilitas yang dihitung oleh DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
18. Yefri Reswita, Tilawatil Ciseta Yoda, Darman, Syaiful, dan Mayarni Putri Dewita (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

19. Japar Abner Nangga, Dina Ramba, dan Jemi Pabisangan Tahirs (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham LQ45”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
20. Mike Mega Rahayu dan Rini Fatmala (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung oleh CR dan Profitabilitas yang dihitung oleh ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan tabel terkait perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun, tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Dicky Widiatoro, Novi Khoiriawati (2023) Perusahaan LQ45 Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2021  Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas	Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas  Variabel Dependen : Harga Saham  Tempat Penelitian :	Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji simultan variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 7 No.2 2023  P-ISSN : 2541-5255 E-ISSN : 2621-5306

	Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2018 - 2021	Perusahaan terdaftar LQ45		saham.  Sedangkan Uji parsial menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, serta solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.	Page : 168 - 190
2	Septa Diana Nabella, Aris Munandar, Rona Tanjung (2022), Perusahaan pertambangan batu bara terdaftar BEI periode 2016-2018  Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2018	Variabel X : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas  Variabel Y : Harga saham	Variabel X : Aktivitas Tempat dan tahun penelitian	Variabel Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Measurement ; Jurnal Akuntansi, Vol 16 No. 1 : 97 – 102  P-ISSN 2252-5394 E-ISSN 2714-7053
3	Elisabeth Mardiana Ito Moi, Ni Luh Putu Sri Purnama P, dan Rai Gina Artaningrum (2023) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan	Variabel X : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap saham, dan profitabilitas	Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA) Vol. 02 No, 01 April 2023 e-ISSN : 2963-0924

	Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021			secara parsial berpengaruh terhadap harga saham	
4	Muhammad Alfian, Heru Suprihadi (2021) Perusahaan Indeks LQ45  Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45	Variabel X : Profitabilitas dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham Tempat penelitian : Perusahaan indeks LQ45	Variabel X : <i>Leverage</i> Tahun penelitian	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  e-ISSN : 2461-0593
5	Fitri Handayani, Susanti (2023) Perusahaan indeks LQ45 Terdaftar di BEI  Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Earning Per Share</i> , dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021	Variabel X : Profitabilitas dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham Tempat penelitian : Perusahaan indeks LQ45	Variabel X : <i>Earning Per Share</i> dan penghindaran pajakTahun penelitian	Secara parsial Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)  Vol. 7 No 1 Hal 129 – 143  P-ISSN : 2579-7972  E-ISSN : 2549-6204
6	Marta Arumuninggar, Titik Mildawati (2022) Perusahaan makanan dan minuman di BEI  Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI	Variabel X : Profitabilitas dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham Indikator Profitabilitas	Variabel X : <i>Leverage</i> Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung oleh ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh pada harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi  e-ISSN : 2460-0585

7	Uci Dwi Putri (2023) Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019  Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham Tempat Penelitian  Pengukuran Profitabilitas	Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan <i>Quick Ratio</i> berpengaruh dan profitabilitas yang dihitung dengan <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan likuiditas yang dihitung dengan <i>Quick Ratio</i> dan profitabilitas yang dihitung dengan <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Journal of Management and Innovation Entrepreneurship</i> (JMIE) Volume 1, No. 1  e-ISSN : 3026-6505
8	Yulistian Tantra Notama, Wawan Sadtyo Nugroho, dan Yulinda Devi Pramita (2021) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI  Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham	Variabel X : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap saham sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Borobudur Accounting Review</i> Vol 1. No. 2 (2021) pp. 137-155  e-ISSN : 2798-5237
9	Mudmainah dan Prijati (2020) Perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2017  Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada	Variabel X : Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas  Variabel Y : Harga Saham  Pengukuran Profitabilitas dan Likuiditas	Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dihitung dengan <i>Current Assets</i> , dan Profitabilitas yang dihitung dengan <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  e-ISSN : 2461-0593

	Perusahaan Manufaktur			profitabilitas yang dihitung dengan <i>Earning Per Share</i> dan Solvabilitas yang dihitung oleh <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang di BEI	
10	Samir Novel Bobsaid dan Aniek Wahyuati (2019) Perusahaan manufaktur terdaftar BEI tahun 2015 - 2018  Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden terhadap harga saham	Variabel X : Profitabilitas dan likuiditas  Variabel Y : Harga saham	Tempat penelitian	Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas yang diukur oleh CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  e-ISSN : 2461-0593
11	Frenki Widy Ristanto dan Triyonowati (2022) Perusahaan farmasi terdaftar BEI  Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI	Variabel X : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Hasil peneltitian menunjukkan likuiditas yang dihitung dengan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan, solvabilitas yang dihitung dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas terhadap <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  e-ISSN : 2461-0593

12	Retno Anggita Putri dan R.A. Suwaidi (2023) Perusahaan industri sub zona perdagangan asongan yang terdaftar BEI periode tahun 2015-2019	Variabel X : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh kepada harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham	Al-Kharah : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 5 No 2 (2023)  P-ISSN : 2656-2871  E-ISSN : 2656-4351
	Judul: Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI				
13	Eka Sholeha Thea dan Hari Sulisty (2021) Perusahaan Subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018	Pengukuran Likuiditas : <i>Current Assets</i>  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Hasil penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham	COSTING : <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 4 No 2  e-ISSN : 2597-5234
	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia				
14	Sri Ayu Nuramalia Kaharuddin, Yana Fajriah, dan H. Syamsul Ridjal (202)Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2018 - 2021	Variabel X : Profitabilitas dan Likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Variabel X : <i>Leverage</i>  Tempat penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, Porfitabilitas dan likuiditas memiliki efek signifikan secara bersamaan	Jurnal Mirai Management Volume 7 Issue 3 Pages 145 - 162  ISSN : 2598-8301
	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan				

	Likuiditas terhadap Harga Saham			terhadap harga saham	
15	Fadhila Annisa Pranandysari dan Munari (2023) Perusahaan Infrastruktur di BEI tahun 2021  Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Harga Saham	Variabel X : Profitabilitas dan Likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Variabel X : Ukuran Perusahaan  Tempat penelitian	Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham	Ekonomis : <i>Journal of Economics and Business</i> Volume 7, 1 (2023) : 178 - 182 e-ISSN : 2597-8829
16	Popy Marsela dan One Yantri (2021) Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018  Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Variabel X : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan.	Zona keuangan : Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam Vol. 11 No. 1, April 2011  p-ISSN :2087-7277
17	Yuniar Fitriyani (2022) LQ45 2015 - 2019  Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 di BEI	Variabel X : Profitabilitas dan Solvabilitas  Variabel Y : Harga Saham  Tempat penelitian	Tahun penelitian	Profitabilitas yang diukur oleh ROE dan solvabilitas yang dihitung oleh DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham	RELASI : Jurnal Ekonomi Vol. 18 No. 1 Januari 2022 Hal 141 – 159  p-ISSN : 0213-2431  e-ISSN : 2502 - 9525
18	Yefri Reswita, Tilawatil Ciseta Yoda, Darman, Syaiful, dan Mayarni Putri Dewita (2023) Perusahaan LQ45 Periode 2017-2021  Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga	Variabel X : Profitabilitas dan Solvabilitas  Variabel Y : Harga Saham  Tempat penelitian	Tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Menara Ekonomi Volume IX No. 1  E-ISSN : 2579-5295

Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021					
19	Japar Abner Nangga, Dina Ramba, dan Jemi Pabisangan Tahirs (2023) Perusahaan LQ45 Periode 2019-2022  Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham LQ45	Variabel X : Profitabilitas dan Solvabilitas  Variabel Y : Harga Saham  Tempat penelitian	Variabel X : Kebijakan dividen Tahun Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, No 10, November 2023  E-ISSN : 2986-6340
20	Mike Mega Rahayu dan Rini Fatmala (2020) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI Tahun 2015-2018  Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Profitabilitas dan Likuiditas  Variabel Y : Harga Saham	Tempat penelitian	Likuiditas yang dihitung oleh CR dan Profitabilitas yang dihitung oleh ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis ( <i>The Indonesian Journal of Management and Accounting</i> ) Vol. 8 ISSN : 2337-6112
Pasha Anisa Renovianti (2024) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023					

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapat profit atau laba. Dalam mencapai tujuannya maka perusahaan memerlukan sumber dana untuk operasionalnya. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya adalah pasar modal yang menyediakan berbagai macam instrumen untuk digunakan sebagai sumber dana. Pasar modal

merupakan sarana atau tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun disini bukan penjual dan pembeli pada komoditas biasa melainkan instrumen keuangan dalam rangka berinvestasi (Hadi, 2015:14). Ada berbagai macam instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal di antaranya yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya. Salah satu instrumen yang cukup populer adalah saham. Meskipun memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi karena sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, namun, saham tetap memiliki banyak peminat karena memiliki *return* yang cukup tinggi pula, sehingga sebanding dengan risikonya.

Perusahaan yang membutuhkan dana untuk operasionalnya biasanya menjadikan penjualan saham sebagai salah satu alternatif pilihan. Dilihat dari aktivitas yang terjadi di pasar modal, harga saham menjadi faktor yang cukup penting dalam keputusan berinvestasi bagi investor. Harga saham yang tinggi akan terlihat menarik dimata investor karena memungkinkan memberikan *return* yang cukup tinggi. Namun, secara umum, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi laba operasinya dan semakin banyak keuntungan yang didapat oleh pemegang saham, maka semakin besar pula harga sahamnya akan naik (Sudarno et al., 2022:36). Pada pasar sekunder itu sendiri harga saham mengalami perubahan yang sangat cepat dan berfluktuasi, baik berupa kenaikan atau penurunan harga. Pembentukan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Menurut (Prowanta & Herlianti, 2020:86) harga saham merupakan harga saham berdasarkan pada permintaan dan penawaran setiap investor potensial di Bursa Efek, sehingga mencapai harga keseimbangan yang disebut dengan harga

pasar atau *market price*. Dengan kata lain, harga saham ini dihasilkan dari *supply and demand* atas saham tersebut. Semakin tinggi *demand* maka harga saham akan naik, begitupula sebaliknya, semakin rendah *demand* maka harga akan semakin turun. *Supply* dan *demand* tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik secara mikro ataupun makro. Adapun faktor mikro tersebut di antaranya adalah kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis, ataupun prospek industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan untuk faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan maupun faktor non ekonomi seperti sosial dan geopolitik (Saepudin et al., 2022:46).

Namun, pada penelitian kali ini, penulis akan fokus terhadap faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja keuangan. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel yang akan diteliti untuk dapat diketahui dampak atau pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. LQ45 itu sendiri merupakan salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia, sampai tahun 2024 terdapat 45 jenis indeks yang diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan jenisnya. LQ45 singkatan dari *liquid* yang berarti saham-saham dengan nilai likuiditas yang tinggi, sehingga tidak sembarang saham dapat masuk ke dalam indeks tersebut, biasanya hanya saham *blue chip* yang dapat menempati posisi tersebut.

Dalam Keputusan untuk berinvestasi, biasanya para investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang selalu mendapatkan laba yang besar, rutin membagikan deviden dengan jumlah besar atau bisa dikatakan memiliki

fundamental yang baik. Fundamental yang baik ini didukung dengan kinerja keuangan yang baik, salah satunya adalah tingkat profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset yang dimiliki serta operasional perusahaannya. Menurut (Kasmir, 2018:196) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan aktiva maupun modal perusahaan. Untuk menghitung seberapa baiknya perusahaan dalam pengelolaan asset menjadi laba maka dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Sukamulja, 2019:97) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh Perusahaan. Terdapat berbagai macam jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. ROA digunakan sebagai indikator mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan serta menggambarkan perusahaan dalam mengkonversi asetnya menjadi keuntungan (Jefriyanto, 2021). Perhitungan menggunakan ROA ini cocok digunakan dalam industri. Hal ini karena laba bersih merupakan ukuran pokok bagi keseluruhan keberhasilan perusahaan, sehingga ROA cukup baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri (Wijaya, 2019). Nilai dari ROA ini mencerminkan laba

perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang akan mengakibatkan naiknya harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moi et al., (2023), Alfian & Suprihadi, (2020), Arumuninggar & Mildawati (2022), Putri (2023), Notama et al. (2021), Mudmainah & Prijati (2020), Ristanto & Triyonowati (2022), Marsela & Yantri (2021), dan Nangga et al. (2023) bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Itu berarti apabila nilai profitabilitas naik maka harga saham pun ikut mengalami kenaikan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Susanti (2023), Pane et al., (2021), dan Bobsaid & Wahyuati (2019) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA apabila mengalami kenaikan atau penurunan itu tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Selain dari profitabilitas, harga saham juga dipengaruhi dengan tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya serta menggambarkan proporsi utang dibandingkan dengan assetnya. Solvabilitas juga memiliki arti berapa besar beban kewajiban yang ditanggung oleh Perusahaan dibandingkan dengan assetnya, solvabilitas juga sebagai alat ukur kemampuan membayar kewajiban, baik itu jangka Panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018:151)

Dalam mengukur seberapa baiknya proporsi utang perusahaan maka digunakanlah rasio solvabilitas sebagai alat ukur. Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk menganalisis, pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai alat ukurnya. DAR ini membandingkan total utang dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi angka DAR maka semakin tinggi pula risiko bisnis yang akan ditanggung perusahaan, karena itu berarti assets yang dibiayai oleh utang cukup banyak. Semakin tinggi proporsi utang atas pendanaan asset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis (Sukamulja, 2019:92). Tingginya angka DAR juga berisiko terhadap pembayaran utang kedepannya, terutama apabila pendapatan perusahaan sedang tidak stabil. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sehingga akan mengakibatkan pembayaran bunga yang membengkak dan akan mengurangi pembayaran dividen sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Zaman, 2021).

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane et al. (2021), Tannia & Suharti (2020), dan Artika et al., (2023) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh *negative* terhadap harga saham. Dimana apabila nilai DAR meningkat maka harga saham akan cenderung menurun. Sejalan dengan penelitian oleh Nangga et al., (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti nilai solvabilitas perusahaan yang semakin meningkat membuat harga saham menurun.

Sedangkan pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswita et al., (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti ketika nilai DAR mengalami kenaikan maka harga saham pun akan mengalami kenaikan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga naik turunnya nilai DAR tidak akan membuat harga saham mengalami fluktuasi yang sama.

Selanjutnya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya, atau dapat dikatakan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang lancarnya. Likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi asset yang dimiliki menjadi uang tunai atau kas (Sukamulja, 2019:87).

“Likuid” atau tidaknya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio likuiditas, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan antara lain, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital to Total Asset*, dan *Interval Measure*. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar, dimana perhitungan ini membandingkan antara total asset lancar dengan utang lancar. Berbeda dengan nilai DAR, apabila nilai *Current Ratio* ini tinggi maka biasanya dianggap bagus karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin

tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban langsungnya (Kinata et al., 2021). Namun, perlu diperhatikan juga jika likuiditas terlalu tinggi pun dapat menandakan bahwa ada dana yang tidak diinvestasikan secara efisien, sehingga keseimbangan penggunaan harus diperhatikan juga. Sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik, dimana perusahaan dalam keadaan kekurangan modal dalam melunasi utangnya (Sudarno et al., 2022:73).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widianoro & Khoiriawati (2023), Alfian & Suprihhadi (2020), dan Mudmainah & Prijati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Dimana apabila nilai CR mengalami kenaikan, harga saham pun akan mengalami kenaikan yang sama pula. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobsaid & Wahyuati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh *negative* signifikan terhadap harga saham. Sehingga apabila CR mengalami kenaikan harga saham justru akan mengalami penurunan.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Susanti (2023) dan Arumuninggar & Mildawati (2022) bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *Current Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga kenaikan atau penurunan nilai CR tidak akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Dilihat dari apa yang telah dijelaskan diatas antara *Return on Assets*, *Debt to Assets Ratio*, serta *Current Ratio* memiliki interpretasi yang saling berhubungan. Dimana, apabila nilai DAR tinggi maka akan mempengaruhi ROA karena dapat mengurangi laba bersih, selain itu perusahaan juga perlu mengelola Kembali liabilitasnya karena apabila DAR tinggi itu berarti CR menjadi rendah dan perusahaan memiliki risiko yang tinggi karena asset terlalu banyak dibiayai oleh kewajiban.

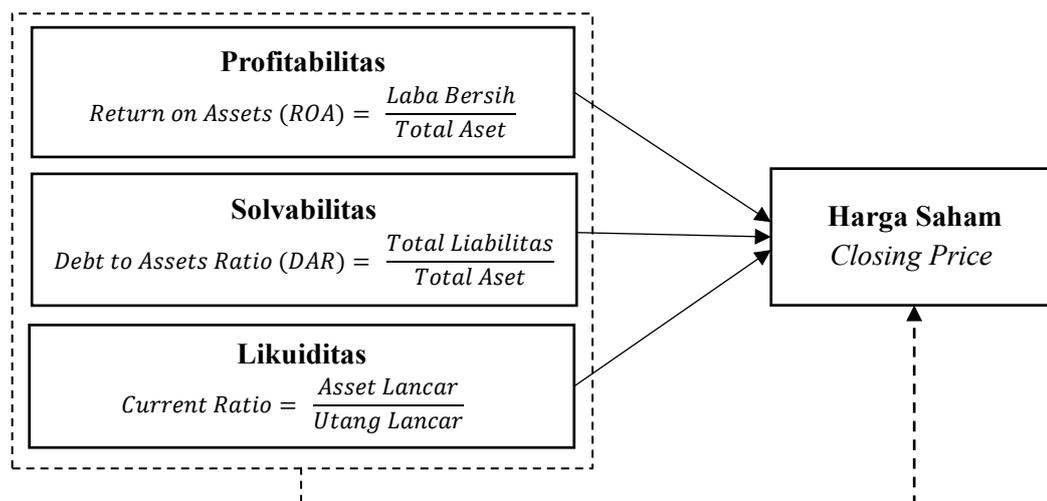
Adapun grand teori yang mendukung penelitian ini adalah Teori Sinyal atau *Signaling Teory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 mengemukakan bahwa manajemen perusahaan harus memberi petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dengan teori sinyal ini maka setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi pandangan umum terhadap perusahaan, dimana keputusan pendanaan akan dianggap positif oleh pihak eksternal sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa depan (Sudarno et al., 2022:6). Teori sinyal merupakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, informasi yang disampaikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan yang memuat mengenai saham suatu perusahaan biasanya selalu memberikan dampak bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Apabila investor menangkap sinyal positif maka investor akan menilai bahwa kualitas perusahaan tersebut baik dan dapat menaikkan harga saham karena permintaannya naik.

Sebaliknya, apabila investor menangkap sinyal negatif maka harga saham pun dapat turun dikarenakan keinginan investor untuk berinvestasipun menurun.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan profitabilitas, Karena profitabilitas menunjukkan laba perusahaan. Maka apabila profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang positif atau *good news* terhadap investor, karena angka profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kinerja keuangan yang baik. Sehingga investor akan tertarik menginvestasikan dananya.

Teori sinyal juga berhubungan dengan rasio likuiditas perusahaan yang mana semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang positif terhadap pihak investor. Ini menginterpretasikan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan utangnya, semakin tinggi nilainya maka akan meningkatkan peluang harga saham perusahaan menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan dan mengacu terhadap penelitian terdahulu. Untuk memutuskan berinvestasi terhadap saham maka investor perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi kedepannya sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamnya. Berikut penulis sajikan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

—————▶ = Pengaruh secara parsial

-----▶ = Pengaruh secara simultan

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis serta hasil penemuan beberapa peneliti terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023
4. Profitabilitas, Solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023